Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1975-1979
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3152

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi S1 Kebidanan Reguler Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2021

Sulistiawaty, Fika Minata Wathan, Titin Dewi Sartika Silaban
Univesitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence: sulistetot321@gmail.com

Abstrak. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya Keputihan atau flour albus/leukorea merupakan cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. Di Indonesia 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fakto-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada mahasiswi S1 Kebidanan reguler universitas kader bangsa palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari-februari tahun 2022 di Universitas kader bangsa palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi S1 Kebidanan reguler berjumlah 50 mahasiswi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 50 responden. Berdasarkan uji statistik chi-square didapatkan ada hubungan antara variabel aktivitas fisik dengan kejadian keputihan dengan nilai p value 0,000 (OR 28.333), ada hubungan pola tidur dengan kejadian keputihan dengan nilai p value 0,000 (OR : 17.857), ada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan dengan nilai p value 0,000 (OR : 20.700). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik, pola tidur dan personal hygiene dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi atau menambah pengetahuan baru dalam mencegah terjadinya keputihan.

Kata kunci: Keputihan, Aktivitas fisik, pola tidur, personal hygiene.

Abstract. *According to the World Health Organization (WHO) reproductive health is a complete physical, mental and social state, not only free from disease or disability in all aspects related to the reproductive system, its function and process Vaginal discharge or flour albus / leukorea is a white liquid that comes out of the intercourse excessively. In Indonesia, 75% of women have experienced vaginal discharge at least once in their lives and half of them have experienced vaginal discharge twice or more. The purpose of this study was to determine the facto-factors related to the incidence of vaginal discharge in regular Midwifery S1 students of the Palembang National Cadre University. This research uses a cross-sectional approach This research was carried out in January-February 2022 at the University of Kader Bangsa Palembang. The population in this study was regular Midwifery S1 students totaling 50 female students. The sample was taken using the total sampling technique of 50 respondents. Based on the chi-square statistical test, it was found that there was a relationship between the physical activity variable and the incidence of vaginal discharge with a p value of 0.000 (OR 28,333), there was a relationship between sleep patterns and the incidence of vaginal discharge with a p value of 0.000 (OR: 17,857), there was a relationship between personal hygiene and the incidence of vaginal discharge with a p value of 0.000 (OR: 20,700). It can be concluded that there is a relationship between physical activity, sleep patterns and personal hygiene with the incidence of vaginal discharge. The results of the study are expected to provide information or add new knowledge in preventing vaginal discharge..*

Keywords**:** *Vaginal discharge, Physical activity, sleep patterns, personal hygiene.*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Irianto, 2015). Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pernah menderita keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih (WHO, 2017). Di Indonesia 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Hal ini

berkaitan dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Mardalena, 2015).

Keputihan atau flour albus/leukorea merupakan cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. keputihan dibedakan menjadi dua macam yaitu flour albus fisiologis dan flour albus patologis (Rosyida, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014), pada tahun 2013 hampir seluruh wanita baik usia remaja mapun dewasa mengalami keputihan, pada wanita remaja usia 15-22 tahun adalah 60% dari wanita dewasa 23-45 tahun adalah 45%. Semua wanita dengan segala umur dapat mengalami keputihan berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan. Sebanyak 5% remaja didunia terjangkit penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya, bahkan di Amerika Serikat 1 dari 8 remaja mengalami gejala keputihan. Angka ini berbeda dengan eropa yang hanya 25% dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan (Bahari, 2012).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan yaitu aktivitas fisik yang berlebihan sehingga menimbulkan kelelahan fisik. Aktivitas fisik merupakan peningkatan pengeluaran energi yang dialami oleh seseorang akibat terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik. Pengeluaran energi yang meningkat menekan sekresi hormon estrogen. Sekresi hormon estrogen yang menurun menyebabkan penurunan kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh Lactobacillus doderlein untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Bakteri, jamur dan parasit mudah berkembang di daerah vagina diakibatkan asam laktat yang dihasilkan dalam jumlah yang sedikit (Marhaeni, 2016).

Pola tidur pada remaja menyebabkan gangguan konsentrasi, gangguan regulasi mood, gangguan keseimbangan hormon dalam tubuh dan perilaku, serta gangguan kognitif. Kekurangan tidur memengaruhi fungsi otak terutama pada fungsi pemecahan masalah yang kompleks dan mengalami (Zulmi, 2016) Personal Hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Isro'in, 2012). Secara umum, menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual, terutama yang tinggal di daerah tropis. Udara yang panas cenderung lembab sehingga membuat tubuh lebih berkeringat terutama di bagian tubuh yang tertutup dan lipatan-lipatan sehingga menyebabkan bakteri mudah berkembang biak, menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga menimbulkan penyakit (Marheni, 2016).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey analitik dengan pendekatan cros Sectional. Penelitian dilakukan bulan Januari-Februari tahun 2022 di Universitas Kader Bangsa Palembang program studi kebidanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan reguler Universitas Kader Bangsa dengan jumlah 50 mahasiswa kebidanan regular. Sampel yang digunakan Teknik total sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populsi.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Mahasiswi S1 Kebidanan Reguler Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022

No	Kejadian Keputihan	F	%
1	Ya	28	56,0
2	Tidak	22	44,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Aktivitas Fisik Pada Mahasiswa Kebidanan Reguler di Universitas Kader Bangsa Palembang

No	Aktivitas Fisik	F	%
1	Berat	30	60,0
2	Ringan	20	40,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi pola tidur Mahasiswa Kebidanan Reguler di Universitas Kader Bangsa Palembang

No	Aktivitas Fisik	F	%
1	Kurang	32	64,0
2	Baik	18	36,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Mahasiswa Kebidanan Reguler di Universitas Kader Bangsa

No	Personal Hygiene	F	%
1	Kurang	27	54,0
2	Baik	23	46,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang mengalami keputihan sebanyak 28 respoden (56,0%) dan tidak keputihan sebanyak 22 responden (44,0%). Tabel 2 dari 50 responden yang aktivitas fisik nya berat sebanyak 30 responden (60,0%) dan aktivitas fisik nya ringan sebanyak 20 responden (40,0%). Tabel 3 dari 50 responden dengan pola tidur kurang sebanyak 32 responden (64,0%) dan pola tidur baik sebanyak 18 responden (36,0%). Tabel 4 dari 50 responden personal hygiene kurang sebanyak 27 responden (54,0%) dan personal hygiene baik sebanyak 23 responden (46,0%).

Tabel 5
Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi S1 Kebidanan Reguler Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022

No	Aktivitas Fisik	Kejadian Keputihan				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	N	%		
1	Berat	25	89,3	5	22,7	30	100	0,000	28,333
2	Ringan	3	10,7	17	77,3	20	100		(5.964- 134.609)
	Total	28		22		50			

Sumber: data olahan

Tabel 5 dapat dilihat dari 30 responden dengan aktivitas fisik berat yang mengalami keputihan sebanyak 25 responden (89,3%) dan responden tidak mengalami keputihan sebanyak 5 responden (22,7%). Sedangkan dari 20 responden dengan aktivitas fisik ringan yang mengalami keputihan sebanyak 3 responden (10,7%) dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 17 responden (77,3%). Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan chi-square test didapatkan nilai p value= 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian keputihan. pada mahasiswi S1 kebidanan reguler universitas kader bangsa Palembang tahun 2022. Hasil Odd Ratio diperoleh nilai OR: 28,333 (5.964-134.609) artinya responden dengan aktivitas berat memiliki kecenderungan 28 kali lebih besar untuk mengalami keputihan dibandingkan dengan responden dengan aktivitas ringan.

Tabel 6
Hubungan pola Tidur dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswa Kebidanan Reguler di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022

No	Pola Tidur	Kejadian Keputihan				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	N	%		
1	Tidak Normal	23	82,1	5	22,7	30	100	0,000	28,333
2	Normal	5	17,9	17	77,3	20	100		(5.964- 134.609)
	Total	28		22		50			

Sumber: data olahan

Tabel 6 dilihat bahwa dari 32 responden dengan pola tidur kurang yang mengalami keputihan sebanyak 23 responden (82,1%) dan responden tidak mengalami keputihan sebanyak 5 responden (22,7%). Sedangkan dari 22 responden dengan pola tidur baik yang mengalami keputihan sebanyak 5 responden (17,9%) dan responden yang tidak

mengalami keputihan sebanyak 17 responden (77,3%). Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan chi-square test didapatkan nilai p value= 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola tidur dengan kejadian keputihan pada mahasiswi S1 kebidanan reguler universitas kader bangsa Palembang tahun 2022. Hasil Odd Ratio diperoleh nilai OR 17,857 (3.999-79.737) artinya responden dengan pola tidur kurang mengalami kecenderungan 17 kali lebih besar untuk mengalami keputihan dibandingkan dengan pola tidur baik.

Tabel 7
Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswa Kebidanan Reguler di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022

No	Personal Hygiene	Kejadian Keputihan				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	N	%		
1	Kurang	25	85,2	4	14,8	28	100	0,000	20.700
2	Baik	3	21,7	21	78,3	22	100		(4.845- 88.447)
	Total	28		22		50			

Sumber: data olahan

Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 28 responden dengan personal hygiene kurang yang mengalami keputihan sebanyak 23 responden (85,2%) dan responden tidak mengalami keputihan sebanyak 4 responden (14,8%). Sedangkan dari 22 responden dengan personal hygiene baik yang mengalami keputihan sebanyak 5 responden (21,7) dan responden tidak mengalami keputihan sebanyak 21 responden (78,3%). Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan chi-square test didapatkan nilai p value= 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi S1 kebidanan reguler universitas kader bangsa Palembang tahun 2022. Hasil Odd Ratio diperoleh nilai OR: 175,000 (4.845-88.447) artinya responden dengan personal hygiene kurang mengalami kecenderungan 175 kali lebih besar untuk mengalami keputihan dibandingkan dengan responden dengan personal hygiene baik.

Hubungan aktivitas fisik dengan Kejadian keputihan

Berdasarkan analisis bivariat bahwa dari 30 responden dengan aktivitas fisik berat yang mengalami keputihan sebanyak 25 responden (83,3%) dan responden tidak mengalami keputihan sebanyak 5 responden (16,7%). Sedangkan dari 20 responden dengan aktivitas fisik ringan yang mengalami keputihan sebanyak 3 responden (15,0%) dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 17 responden (85,0%). Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan chi-square test didapatkan nilai p value= 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian keputihan pada mahasiswi S1 kebidanan reguler universitas kader bangsa Palembang tahun 2022. Hasil Odd Ratio diperoleh nilai OR:28.333 (5.964-134.609) artinya responden dengan aktivitas berat memiliki kecenderungan 28 kali lebih besar untuk mengalami keputihan dibandingkan dengan responden dengan aktivitas ringan. Hasil penelitian ini berasumsi bahwa responden yang aktivitas fisik berat lebih cenderung mengalami keputihan dibandingkan dengan aktivitas fisik ringan karena aktivitas fisik berat membutuhkan kekuatan dan membuat berkeringat akibatnya dapat meningkatnya pengeluaran energi sekresi hormon estrogen menyebabkan penurunan kadar glikogen untuk metabolisme sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina, jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur dan parasit mudah berkembang dan mengalami kelembapan divagina sehingga dapat mengalami keputihan.

Hubungan pola tidur dengan Kejadian Keputihan

Berdasarkan analisis bivariat bahwa dari 32 responden yang pola tidur kurang yang mengalami keputihan sebanyak 25 responden (78,1%) dan responden dengan tidak mengalami keputihan sebanyak 7 responden (21,9%).

Sedangkan dari 18 responden dengan pola tidur baik yang mengalami keputihan sebanyak 3 responden (16,7%) dan responden tidak mengalami keputihan sebanyak 15 responden (83,3%). Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan chi-square test didapatkan nilai p value= 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola tidur dengan kejadian keputihan pada mahasiswi S1 kebidanan reguler Universitas Kader Bangsa Palembang tahun 2022. Hasil Odd Ratio diperoleh nilai OR: 17.857 (3.999-79.737) artinya responden dengan pola tidur kurang mengalami kecenderungan 5 kali lebih besar untuk mengalami keputihan dibandingkan dengan pola tidur baik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa responden yang mengalami pola tidur kurang cenderung mengalami keputihan karena responden yang mengalami pola tidur kurang terjadi penurunan daya tahan tubuh dan terjadi kelelahan serta gangguan keseimbangan hormon estrogen, sehingga menjadi pemicu terjadinya keputihan.

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan

Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 28 responden dengan personal hygiene kurang yang mengalami keputihan sebanyak 23 responden (85,2%) dan responden tidak mengalami keputihan sebanyak 4 responden (14,8%). Sedangkan dari 22 responden dengan personal hygiene baik yang mengalami keputihan sebanyak 5 responden (21,7) dan responden tidak mengalami keputihan sebanyak 21 responden (78,3%). Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan chi-square test didapatkan nilai p value= 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi S1 kebidanan reguler universitas kader bangsa Palembang tahun 2022. Hasil Odd Ratio diperoleh nilai OR: 20.700 (4.845-88.447) artinya responden dengan personal hygiene kurang mengalami kecenderungan 175 kali lebih besar untuk mengalami keputihan dibandingkan dengan responden dengan personal hygiene baik.. Hasil penlitiaan ini mengungkapkan bahwa responden dengan personal hygiene kurang akan mempengaruhi terjadinya keputihan karena adanya perilaku dalam merawat organ wanita yang kurang benar, cara cebok yang salah, dan pemakaian celana dalam yang tidak menyerap keringat sehingga dapat menimbulkan kelembapan vagina sehingga dapat memicu bakteri dan parasit berkembang biak sehingga menyebabkan terjadinya keputihan.

SIMPULAN

Ada hubungan aktivitas fisik, pola tidur dan personal hygiene secara simultan dengan kejadian keputihan pada mahasiswi universitas kader bangsa Palembang tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Bahari, H. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jogjakarta : Buku Biru

Irianto, K. 2015. *Kesehatan Reproduksi Reproductive Health Teori dan Praktikum*. Bandung : Alfabeta

Isro'in. L. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Mardalena, R. M. Dkk. 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2015

Marhaeni, 2016. Keputihan pada wanita di Denpasar.

Rosyida, 2020. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru

World Health Organization (WHO). 2004, From: http://www.who.int/reproductivehealth/publications/stis_among_adolescents/stis_adolescent_health_discus sion _paper.pdf. Oktober 2014.

World Health Organization (WHO), 2017. Adolescenct Health. World Health Organization, 2017. Seksual Bebas pada Remaja. https://www.google.com/searchpdf seksual bebas pada remaja menurut WHO. Oktober 2017.

Zulmi, 2016. Pengaruh kualitas tidur pada remaja. Jember, *Skripsi*, PSIK Universitas Jember